



# SEKOLAH ANGGARAN DESA (SEKAR DESA)

## Apa itu Sekolah Anggaran Desa (Sekar Desa)?

Sekar Desa adalah "Ruang belajar bagi masyarakat desa (termasuk kelompok perempuan, penyandang disabilitas, lansia, anak, & kelompok rentan lainnya) dan pemerintah desa mengenai Tata Kelola pemerintahan desa yang baik, transparan, partisipatif, akuntabel, responsif gender, dan inklusif"

## Mengapa Sekar Desa penting?

- (1) Sebagai 'embrio' terwujudnya Desa Melek Anggaran;
- (2) Sebagai wahana literasi anggaran desa bagi Masyarakat Desa, terutama kelompok perempuan, penyandang disabilitas, lansia, anak, dan kelompok rentan lainnya;
- (3) Sebagai upaya mendorong pemerintah desa lebih transparan dan akuntabel dalam mengelola anggaran desa;

## Apa Manfaat yang diharapkan dengan adanya Sekolah Anggaran Desa?

- (1) Agar masyarakat, Pemerintah Desa, BPD, dan Kelembagaan desa lainnya mempunyai kemampuan dan keterampilan membaca dan menganalisis RPJMDesa, RKPDesa, dan APBDDesa untuk perbaikan pembangunan di desa;
- (2) Agar BPD, dan Pemerintah Desa mempunyai kemampuan dan keterampilan mengelola aspirasi dan menyelesaikan pengaduan yang disampaikan oleh warga desa;
- (3) Agar Pemerintah Desa dan BPD mampu melahirkan regulasi-regulasi di tingkat desa (Perdes/Perkades) yang berpihak kepada masyarakat miskin, perempuan, anak, penyandang disabilitas, dan masyarakat rentan lainnya;
- (4) Agar masyarakat desa dan atau melalui BPD mempunyai kemampuan dan keterampilan melakukan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa dan perangkat desa.



## Siapa pihak-pihak yang terlibat?

- Organisasi Masyarakat sipil
- Pendamping desa
- Staff Kecamatan dan pemerintah Kabupaten
- Kelompok masyarakat (termasuk kelompok perempuan, penyandang disabilitas, lansia & anak, masyarakat adat, & kelompok rentan lainnya)

## Apa saja Materi Sekar Desa?

- (1) Konsep 'Berdesa' Berdasarkan UU Desa – Desa Membangun, Membangun Desa, Azas Berdesa, Kewenangan Desa, dst;
- (2) Prinsip Dasar Perencanaan dan Penganggaran Desa (Transparansi, Partisipasi, Akuntabel, Responsif Gender, dan Inklusif);
- (3) Analisis RPJMDesa, RKPDesa, & APBDesa yang Responsif Gender dan Inklusif;
- (4) Penyusunan Perdes/Perkades Layanan Dasar Desa (Pendidikan, Kesehatan, Dukcapil, dan Ekonomi);
- (5) Mekanisme Pengelolaan Pengaduan Warga;
- (6) Peran Masyarakat & BPD dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa.

## Bagaimana melakukan Sekolah Anggaran Desa?

- (1) Sosialisasi dan Audiensi ke Pemda dan Pemdes. Sosialisasi dimaksudkan untuk membangun situasi yang kondusif (*enabling environment*) dan dukungan

berbagai stakeholder, terutama Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, BPD, Kelembagaan yang ada di Desa, dan masyarakat desa;

- (2) Pelatihan. Pelatihan dilakukan selama 3 atau 4 hari dengan memberikan materi-materi Sekar Desa secara umum. Peserta pelatihan adalah Perwakilan Masyarakat, Kepala Desa, dan BPD;
- (3) Pelaksanaan Kelas Sekolah Anggaran – kelas dilakukan minimal 8 kali pertemuan yang dilakukan mengikuti siklus perencanaan dan penganggaran Desa atau pada momentum-momentum penyusunan regulasi di tingkat Desa;
- (4) Pendampingan Intensif – pengorganisasian masyarakat dan BPD

## Apa saja dampak Sekolah Anggaran Desa?

- (1) Pemerintah Desa semakin transparansi dan akuntabel dalam mengelola anggaran Desa;
- (2) Partisipasi masyarakat semakin berkualitas dengan memanfaatkan keterbukaan informasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa;
- (3) Lahirnya berbagai regulasi pelayanan dasar di tingkat Desa sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan dasar di Desa;
- (4) Kualitas dokumen RPJMDesa, RKPDesa, dan APBDesa semakin baik ditunjukkan dengan konsistensi antar dokumen dan diakomodirnya usulan-usulan masyarakat, khususnya kelompok perempuan, penyandang disabilitas, lansia & anak, & kelompok rentan lainnya.